

MKI-6034

by Jurnal MKI-SEANR

Submission date: 16-Aug-2020 10:46AM (UTC-0400)

Submission ID: 1361490894

File name: 6034-14490-1-RV.docx (53.73K)

Word count: 2505

Character count: 15740

Research article

Emotional Intelligence Correlation with Self Efficacy in Adolescent

Endang Mei Yunalia¹, Arif Nurma Etika²

^{1,2}DProgram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Article Info

Article History:

Key words:

Adolescent, Emotional Intelligence, Self - Efficacy

Abstract

Adolescence is a transitional stage from the stage of child to the stage of adult growth and development, where in this transition there are many changes physical or biological, cognitive, and emotional aspects. As a result of emotional changes in adolescents usually when adolescents are confronted with stressors can cause negative feelings arise, where negative feelings experienced by adolescents are related to one's belief in one's ability to cope with stressors or so-called self efficacy. The purpose of this study was to determine the correlation between emotional intelligence with self efficacy in adolescents. This research is a correlational analytic study through cross sectional approach. The population in this study was all students in the Faculty of Health Sciences, Kadiri University. Samples of 191 respondents were selected using simple random sampling technique. The statistical test of research data uses the Spearman Ranks Test. Statistical test results show $p = 0.00$ ($p\text{-value} < 0.05$), means that there is a relation between emotional intelligence and self-efficacy in adolescents. The results of this study can be used as a basis for providing intervention for adolescents to further maximize the development of emotional intelligence and achievement of self efficacy in adolescents so an adolescents have the ability to manage negative emotions and have confidence in abilities from themselves, so adolescents are able to overcome negative emotions that arise due to the stressors.

Corresponding author : Endang Mei Yunalia S.Kep Ns.,M.Kep
Email : endang.mei@unik-kediri.ac.id

PENDAHULUAN

Selama rentang kehidupan, manusia akan melaksanakan tugas perkembangan. Mulai dari tahap tumbuh kembang anak, remaja, dewasa hingga lansia. Tugas tumbuh kembang yang dilalui oleh manusia ini tidak selalu tercapai karena adanya hambatan dari internal maupun eksternal yang akan memberikan dampak bagi individu tersebut (Yunalia & Etika, 2020). Begitu pula dengan remaja, masa remaja adalah masa yang beresiko untuk terjadinya ketegangan emosi akibat adanya berbagai perubahan baik fisik, psikologis dan juga sosial. (Annisavitry & Budiani, 2017). Remaja juga dituntut agar mampu mengatasi masalah yang dapat saja terjadi pada saat remaja melakukan interaksi sosial ataupun terhadap peraturan yang

ada di lingkungan mereka (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).

Pada tahapan usia remaja, orang tua juga memiliki harapan bahwa remaja tahap akhir ini mampu bertindak atau mengambil keputusan layaknya orang dewasa ketika mereka memiliki masalah. Namun di sisi lain masih banyak remaja yang belum cukup memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah seperti kemampuan orang dewasa, sehingga dengan keadaan tersebut remaja beresiko untuk melakukan perbuatan yang sebenarnya merugikan diri mereka sendiri (Wibowo, 2015).

Salah satu contoh tuntutan yang dibebankan kepada remaja tahap akhir yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah adalah kemampuan dan pencapaian remaja tentang pendidikan,

mengingat setelah mereka menyelesaikan perkuliahan, orangtua berharap agar anaknya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Selain tuntutan dari orang tua, remaja yang mengenyam pendidikan di bangku kuliah juga mendapatkan tuntutan dari kampus tempat mereka belajar.

Survey awal yang dilakukan selama masa pandemic covid-19 pada 10 mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri terdapat 6 mahasiswa yang memiliki self efficacy sedang, 3 mahasiswa dengan tingkat self efficacy sedang. Sebagai contoh, pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa dalam survey awal ini adalah tentang proses pembelajaran di masa pandemic, separuh dari mahasiswa mengatakan mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara daring karena mereka merasa tidak terbiasa mengikuti proses pembelajaran secara daring. Mahasiswa merasa mereka tidak bisa menguasai materi, namun hampir separuh dari mahasiswa menjelaskan ketika mereka merasa kesulitan merasa enggan untuk mencoba metode belajar yang baru, karena mahasiswa tidak yakin akan dapat memahami materi. Kekhawatiran yang dialami oleh mahasiswa bisa saja akan berkembang menjadi perasaan negative dan dapat menimbulkan terjadinya stress akibat munculnya perasaan tidak mampu menguasai materi, sebagai contoh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada aspek emosional yang belum disadari oleh remaja.

Perasaan negative yang dirasakan tersebut dapat dikurangi dengan adanya perasaan yakin dan mampu untuk mengatasi apapun hambatan yang dihadapi, dimana keyakinan diri berhubungan erat dengan self efficacy (Agung & Budiani, 2013). Self efficacy merupakan cara bagaimana seseorang berfikir untuk menghadapi masalah, apakah individu tersebut memiliki cara berfikir yang optimis ataukah pesimis, sehingga dengan self

efficacy ini seseorang dapat menentukan bagaimana cara mereka mengatasi hambatan atau tantangan yang dihadapi (Haq & Rosiana, 2018). Dapat disimpulkan bahwa fungsi self efficacy ini adalah mengarahkan motivasi dan juga tindakan individu untuk mencapai hasil yang bersifat positif (Indrariyani & Supriyadi, 2013).

Ketika remaja tidak memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi tekanan dengan tepat, pada sebagian remaja dapat menyebabkan terjadinya perasaan gagal (Unayah & Sabarisman, 2015). Perasaan gagal ini dapat mengakibatkan remaja merasa seolah – olah tujuan yang mereka harapkan tidak dapat dicapai, sehingga remaja akan melakukan hal yang bersifat negatif agar tidak ada perasaan gagal atau agar muncul perasaan puas, salah satunya dengan melakukan perilaku kekerasan atau perilaku agresif (Utomo & Warsito, 2013).

Kemampuan remaja agar mampu memotivasi diri sendiri agar dapat menciptakan rasa optimis pada diri, salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Pemahaman terhadap emosi diri sendiri akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan lingkungan secara tepat dan efektif. (Wiwowo, 2015). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kaitan antara kecerdasan emosional dengan self efficacy pada remaja akhir.

22 METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri sejumlah 364

mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 191 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling yang diundi pada bulan Juni 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner perilaku agresif dengan menggunakan kuesioner BPAQ (Buss – Perry Aggression Questionnaire). Kuesioner kecerdasan emosional yang mengacu pada teori kecerdasan emosional Geleman yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian terdahulu. Uji validitas menggunakan rumus Product Moment didapatkan 30 item pertanyaan valid dan dari hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder – Richardson didapatkan skor 0,7961 sehingga dikatakan bahwa kuesioner kecerdasan emosional dalam tingkat reliable yang tinggi (Sadiyah, 2014). Instrumen kedua yaitu instrument untuk mengukur self efficacy yang menggunakan kuesioner New General Self Efficacy yang dikembangkan oleh Chen pada tahun 2001 yang telah dimodifikasi. Peneliti sebelumnya telah menguji setiap item pertanyaan dengan melihat T-values dan didapatkan 8 item pertanyaan dengan T-values > 1,96, artinya semua soal valid (Kamilah, 2015).

Kuesioner kedua untuk mengukur skala perilaku agresif menggunakan kuesioner BPAQ, yang terdiri dari 29 pertanyaan yang telah melewati uji validitas menggunakan teknik Spearman's rho dengan hasil 29 item pertanyaan valid dan koefisien alpha sebesar 0,934 sehingga instrument dikatakan reliabel.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Ranks Test*. Sesudah mendapat keterangan etik (No. 43/EC/KEPK-UNIK/05/2020), peneliti mulai melaksanakan penelitian memberikan penjelasan penelitian pada calon responden dan menjelaskan tujuan penelitian untuk selanjutnya responden memberikan persetujuan menjadi responden melalui google form.

Tahap selanjutnya, setelah mahasiswa menyetujui untuk menjadi responden, peneliti memberikan kuesioner yang berisi data demografi/ data umum dan data khusus (perilaku agresif, kecerdasan emosional, self efficacy, dan konformitas teman sebaya) yang diberikan melalui google form. Setelah pengisian kuesioner melalui google form oleh responden selesai, peneliti melakukan *collecting* dan analisis data.

HASIL

Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri pada tanggal 8 – 17 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 191 dari Program Studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi Farmasi.

Tabel 1

Karakteristik Responden (n=191)

Karakteristik	f	%
Usia		
15 – 18 tahun	2	1
18 – 21 tahun	138	72,3
21 – 24 tahun	51	26,7
	191	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	43	22,5
Perempuan	148	77,5
	191	100
Kegiatan organisasi yang diikuti		
Ada	113	59,2
Tidak ada	78	40,8
	191	100
Orang terdekat		
Orang tua	135	70,7
Teman	46	24,1
Lainnya	10	5,2
	191	100
Apakah memiliki teman dekat		
Ya	188	98,4
Tidak	3	1,6
	191	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada tahap remaja akhir dengan usia 18 – 21 tahun yaitu sebanyak 138 responden (72,3%), dengan hampir seluruh

responden merupakan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 148 responden (77,5%). Selanjutnya pada table 1 juga ditunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti kegiatan organisasi di kampus yaitu sebanyak 113 responden (59,2%) dan yang lainnya tidak

memikuti kegiatan organisasi. Sebagian besar responden memiliki orang terdekat yaitu orangtua, sejumlah 135 responden (70,7%).

Tabel 2
Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy pada Remaja Tahap Akhir (n=191)

Variabel	Kategori	Self Efficacy						N	%
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		f	%	f	%	f	%		
Kecerdasan emosional	Sangat baik	82	42,9	10	5,2	0	0	92	48,2
	Baik	62	32,5	30	15,7	0	0	92	48,2
	Cukup baik	0	0	7	3,7	0	0	7	3,6
	Kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	Total						191	100
Sig. (2-tailed) = 0,000								α = 0,05	
Correlation Coefficient = 0,802									

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kecerdasan emosional sangat baik dengan self efficacy yang tinggi yaitu sebanyak 82 responden (42,9%), hampir setengah dari responden yang lain memiliki kecerdaan emosional baik dengan self efficacy yang tinggi sebanyak 62 responden (32,5%) dan sebagian kecil responden yang lain memiliki kecerdasan emosional sangat baik dan baik dengan tingkat self efficacy sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat kecerdasan sangat baik (48,2%) dan tingkat kecerdasan emosional baik (48,2%).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, menggunakan dan mengontrol emosi saat berfikir ataupun bertindak serta kemampuan untuk memberikan motivasi pada diri (Kristina, Indriani, & Niman, 2015). Kecerdasan emosional ini memiliki 5 aspek yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aspek kesadaran diri, pengaturan diri, kemampuan berempati, ketrampilan

sosial dan kemampuan dalam memberikan motivasi pada diri sendiri (Ruiz & Baaklini, 2018). Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik berarti remaja tersebut mampu mengembangkan emosi dalam diri agar terbentuk emosi positif hingga terbentuklah motivasi dalam diri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emsional seseorang maka kemampuan untuk mengendalikan emosi menjadi energy yang positif untuk melakukan motivasi pada diri sendiri juga akan semakin tinggi sehingga seseorang akan menampilkan kemampuan terbaik yang dimiliki untuk mengubah emosi yang bersifat negative menjadi suatu tindakan yang positif dan produktif (Wibowo, 2015).

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, hampir separuhnya dibarengi dengan adanya self efficacy yang tinggi yaitu sebanyak 82 (42,9%). Begitu juga dengan remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik hampir setengahnya memiliki self efficacy yang tinggi. Hal ini bisa diartikan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan untuk melakukan tindakan

yang diperlukan untuk mencapai keinginan atau harapan.

Penelitian yang pernah ada juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula self efficacy yang dimiliki, karena kecerdasan emosional ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi self efficacy (Chiu, 2010). Kecerdasan emosional merupakan sifat yang penting untuk dimiliki individu dan berkembang pesat pada masa remaja (Shipley, Jackson, & Segrest, 2015).

Ketekunan, semangat dan kemampuan seseorang untuk melakukan motivasi pada diri sendiri merupakan salah satu peran kecerdasan emosional dalam diri seseorang. Remaja yang menunjukkan ketekunan dan motivasi serta semangat untuk menghadapi tantangan bisa diartikan bahwa remaja tersebut memiliki self efficacy yang tinggi. Semakin tinggi self efficacy seorang remaja, maka semakin gigih pula usaha untuk mengatasi hambatan ataupun tantangan yang

Dihadapi (Rodriguez & Ana, 2015). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan self efficacy, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa komponen kecerdasan emosional merupakan predictor positif terhadap self efficacy yang dimiliki seseorang (Sarkhosh & Rezaee, 2014).

Keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki ini memiliki dampak yang beragam dan dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi tekanan hidup, stress ataupun kegagalan (Agung & Budiani, 2013). Kecerdasan emosional berpengaruh hampir 80% dari keberhasilan seseorang, dan self efficacy dapat menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan hambatan ataupun tugas dengan efektif mungkin (Nyarko, Peltonen, Kangaslampi, & Punam, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden memiliki kecerdasan emosional sangat baik dengan tingkat self efficacy yang tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh interpretasi bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan self efficacy pada remaja akhir

30

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, tak lupa juga kami sampaikan kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas kesempatan yang telah diberikan dalam kegiatan Penelitian Dosen Pemula.

REFERENSI

- Agung, G., & Budiani, M. S. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres. *Jurnal Character*, 01(02).
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. (2017). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1-6.
- Chiu, L. K. (2010). University Students' Attitude, Self Efficacy and Motivation Regarding Leisure Time Physical Participation. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan*, 24, 1-15.
- Haq, H. I., & Rosiana, D. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas Akselerasi Sman " X " Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 1139-1144.
- Indrariyani, N. M. W., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 190-202.

18
Kamilah, S. F. (2015). *Pengaruh Self-Efficacy, Dukungan Sosial, dan Empati terhadap Motivasi Mengajar Guru ABK di Jakarta Selatan*.

26
Kristi S., Indriani, M. Y., & Niman, S. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Identitas Diri Remaja di SMA Swasta*.

7
Nyarko, F., Peltonen, K., Kangaslampi, S., & Punam, R. (2020). Emotional Intelligence and Cognitive Skills Protecting Mental Health from Stress and Violence among Ghanaian Youth. *Heliyon*, 6(March). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03878>

9
Rodriguez, S. N., & Ana, H. L. (2015). Self-Concept, Self-Esteem and Self-Efficacy: The Role of Self-Beliefs in the Coping Process of Socially Vulnerable Adolescents. *Journal of Latino*, 7(1), 33-44.

6
Ruiz, M. J., & Baaklini, A. (2018). Individual and Social Correlates of Aggressive Behavior in Lebanese Undergraduates: The Role of Trait Emotional Intelligence. *The Journal of Social Psychology*, 158(3), 350-360.

5
Sadiyah, M. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*.

2
Sarkhosh, M., & Rezaee, A. A. (2014). How Does University Teachers' Emotional Intelligence Relate To Their Self-Efficacy Beliefs? *Porta Linguarum*, 85-100.

Shipley, N. L., Jackson, M. J., & Segrest, S. L. (2015). The Effects of Emotional Intelligence, Age, Work Experience, and Academic Performance. *Research in Higher Education Journal*.

14
Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2), 129-389.

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian*

1 *Sosial RI*, 1(2), 121-140.

Utomo, H., & Warsito, H. (2013). Hubungan antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).

11
Wibowo, M. W. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Adversity Quotient dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 186-200.

1
Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Health of Studies*, 4(1), 38-45.

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

4%

2

jurnal.unmer.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

4

karyailmiah.unisba.ac.id

Internet Source

1%

5

docobook.com

Internet Source

1%

6

psychometriclab.com

Internet Source

1%

7

Submitted to University of Derby

Student Paper

1%

8

www.scribd.com

Internet Source

1%

9

repository.unika.ac.id

Internet Source

1%

10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Surabaya University Student Paper	1 %
12	jurnal.poltekba.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
16	Amirul Amalia. "PERAN ORANG TUA TERHADAP KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA PUTRA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2015", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2016 Publication	1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
18	www.journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %

Submitted to Universitas Diponegoro

19	Student Paper	1 %
20	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1 %
22	repository.uii.ac.id Internet Source	1 %
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
24	www.reportworld.co.kr Internet Source	1 %
25	Submitted to Gachon University Student Paper	1 %
26	stikesborromeus.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
30	Azza Nuzullah Putri, Erda Muhartati.	<1 %

"KETERAMPILAN PROSES SAINS AWAL
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI PADA
MATAKULIAH BIOLOGI UMUM", Pedagogi
Hayati, 2019

Publication

31	publikasi.unitri.ac.id	<1 %
	Internet Source	

32	id.scribd.com	<1 %
	Internet Source	

33	studylib.net	<1 %
	Internet Source	

34	ejournal2.undip.ac.id	<1 %
	Internet Source	

35	pepsic.bvsalud.org	<1 %
	Internet Source	

36	repository.usd.ac.id	<1 %
	Internet Source	

37	journal2.um.ac.id	<1 %
	Internet Source	

38	Rahma Elliya, Marliyana Marliyana, Yulianto Yulianto. "Stres psikososial kronis dengan kejadian hipertensi pada pekerja lapangan pabrik gula PT. Indolampung Perkasa", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020	<1 %
	Publication	

39

infouniversitasbaru.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

41

Endang Mei Yunalia. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Penderita Kusta", Jurnal Ilmu Kesehatan, 1970

Publication

<1 %

42

Rainer P. H. Garten, Bernd Martin, Günther Tölg. "Proton-induced X-ray emission spectrometry PIXE — Benefits to routine elemental analysis", Fresenius' Zeitschrift für analytische Chemie, 1984

Publication

<1 %

43

fik-unik.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On

MKI-6034

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
